

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM SERIAL “FILM 172 DAYS” MELALUI  
ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Disusun Oleh:**

**Mariyatul Kiptiyah**

**19102010057**

**Pembimbing :**

**Irawan Wibisono, M.I.Kom**

**19871030 202012 1 003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1366/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM SERIAL FILM 172 DAYS MELALUI ANALISIS SEMIOTIK ROLLAND BARTHES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARIYATUL KIPTIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010057  
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang



Irawan Wibisono, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 68b123ee35111

Pengaji I



Drs. Muhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 68afe50bb85ac

Pengaji II



Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 68b1036ab8f31



Yogyakarta, 26 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mariyatul Kiptiyah  
NIM : 19102010057  
Judul Skripsi : Representasi Pesan Dakwa Dalam Serial Film 172 Days  
Melalui Analisis Semiotik Rolland Barthes

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Pembimbing,

Irawan Wibisono, M.I.Kom  
19871030 202012 1 003

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Saptori, M.A.  
19730221 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyatul Kiptiyah

NIM : 19102010057

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhya, bahwa skripsi saya yang berjudul “*Representasi Pesan Dakwa Dalam Serial Film 172 Days Melalui Analisis Semiotik Rolland Barthes*” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Yang menyatakan,



Mariyatul Kiptiyah

19102010057

## **SURAT PERYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyatul Kiptiyah

NIM : 19102010057

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2025



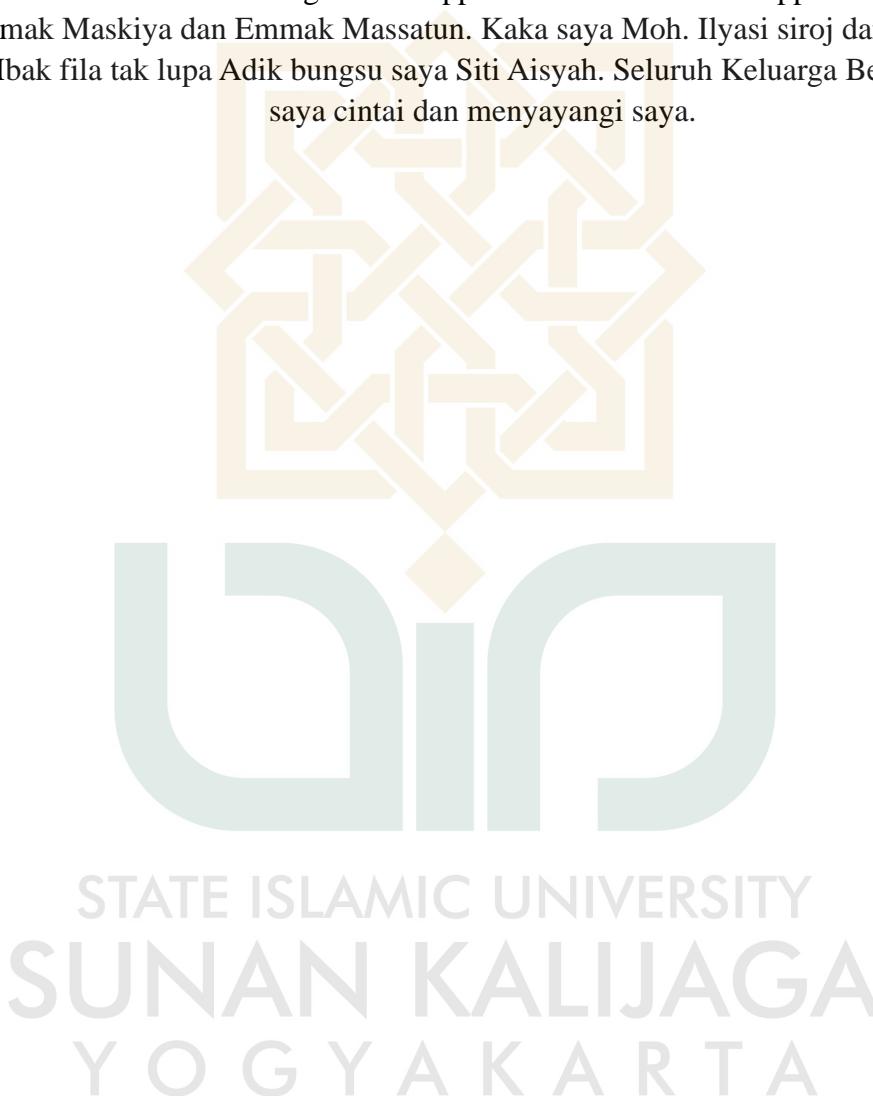
Mariyatul Kiptiyah  
19102010057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Suami saya Afifur Rohman, Anak-anak saya Moh. Ali Zainal Abidin dan Miziana Bella Nazira serta Keluarga Besar Eppak Moh. Mukhlis dan Eppak Ruski juga Emmak Maskiya dan Emmak Massatun. Kaka saya Moh. Ilyasi siroj dan ipar saya Mbak fila tak lupa Adik bungsu saya Siti Aisyah. Seluruh Keluarga Besar yang saya cintai dan menyayangi saya.



## **MOTTO**

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”.

(Ali bin Abi Thalib)



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah ST yang mana telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan oleh Allah kepada kita semua sebagai hamba-Nya. Sholawat teriring salam selalu kita sanjung agungkan keharibaan baginda nabiyullah Muhammad SAW, keluarga, kerabat dan juga para sahabat-Nya, semoga kita semua diberikan syafaatnya di yaumil qiyamah kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komiunikasi pada prodi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan karenanya kritik dan juga saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Judul karya ilmiah ini adalah “**Representasi Pesan Dakwah Dalam Serial “Film 172 Days” Melalui Analisis Semiotika Rolland Barthes**”. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan. S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islamnegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Mafthin M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

3. Bapak Saptoni, M.A., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Irawan Wibisono, M.I.Kom., selaku pembimbing dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Pimpinan dan semua staf Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan juga Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan mentransfer segala ilmu dengan penuh kesabaran
7. Suami saya Afifur Rohman yang selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan studi saya.
8. Bapak Muhlis dan eppak Ruski juga Emmak Maskiyah dan emmak Massatun yang selalu menjadi motivasi terbaik dalam hidup saya
9. Kepada kakak kandungku Moh. Ilyasi siroj dan ipar saya mbak Fila serta adik kandung Siti Aisyah beserta keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, seluruh jasa baik moril maupun materil dari berbagai pihak, dinilai baik dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT serta menjadikan balasan amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan keberkahan bagi penulis dan semua pihak.



## ABSTRAK

Mariyatul Kiptiyah, 1910201005, Representasi Pesan Dakwah Dalam Serial Film 172 Days Melalui Analisis Semiotik Raland Barthes. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Media komunikasi berkembang pesat dari masa ke masa, dimana seseorang dapat dengan mudah berbagi berbagai macam pesan dan informasi melalui berbagai macam saluran yang tersedia. Seperti televisi, radio, film dan media sosial.

Pesan dan informasi dapat pula ditemui didalam adegan film. Ada banyak sekali jenis film genre, namun beberapa diantara banyaknya film yang menghibur banyak pula film-film yang menampilkan cerita islami. Tayangan-tayangan film religi yang menyampaikan pesan-pesan dakwah dan edukasi islami juga menjadi peminat para remaja maupun dewasa kini. Pesan dakwah dalam film bertujuan untuk mengajak khalayak, khususnya penikmat film pada kebaikan sesuai dengan ajaran-agaran agama islam dan ajaran-ajaran para nabi dan rasul Allah.

Salah satu jenis film yang penulis teliti adalah film 172 Days. Film ini memberikan peran penting dalam menanamkan moral yang baik dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Cerita yang terdapat dalam film ini diambil dari kisah nyata seorang perempuan yang bernama Nadzira Shafa yang berusaha hijrah dari dunia masalalu yang kelam ke masa depan yang cerah dan lebih baik. Dengan bimbingan kakanya serta suaminya Ameer Azzikra, Zira mulai belajar istiqomah menjalani kewajiban sebagai muslimah yang baik. Yaitu menjalani perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan yang Allah benci sesuai dengan ajaran islam. Meski pada akhirnya Ameer harus berpulang kepada penciptanya diusia pernikahan yang genap 172 hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi pesan dakwah dalam serial film 172 Days. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang memiliki tiga komponen penting: denotasi, konotasi, dan mitos tentang Pesan Dakwah.

Studi ini menemukan bahwa film 172 hari menunjukkan banyak sekali Pesan-pesan Dakwah yang disampaikan. Tanda-tanda, seperti gerakan, ucapan, dan gambar dalam film.

**Kata kunci :** Representasi, Pesan dakwah, Semiotika Roland Barthes, Film 172 Days

## **ABSTRACT**

*Mariyatul Kiptiyah, 1910201005, Representation of Islamic Da'wah Messages in the 172 Hari Film Series Through a Semiotic Analysis by Raland Barthes. Thesis, Islamic Broadcasting Communication Study Program. Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025. Communication media has developed rapidly over time, enabling individuals to easily disseminate various messages and information through various available channels, such as television, radio, film, and social media.*

*Messages and information can also be found in film scenes. There are many types of film genres, but among the many entertaining films, many also feature Islamic stories. Religious films that convey Islamic da'wah and educational messages are also popular among teenagers and adults today. Da'wah messages in films aim to invite audiences, especially moviegoers, to goodness in accordance with the teachings of Islam and the teachings of the prophets and messengers of Allah.*

*One type of film the author researched was "172 Days." This film plays a crucial role in instilling good morals and profound religious values. The story is based on the true story of a woman named Nadzira Shafa, who seeks to transition from a dark past to a brighter and better future. With the guidance of her older sister and her husband, Ameer Azzikra, Zira begins to consistently fulfill her obligations as a good Muslim woman, following Allah's commands and avoiding prohibitions that are hated by Allah, in accordance with Islamic teachings. However, Ameer ultimately returns to his creator after 172 days of marriage.*

*The purpose of this study is to determine the representation of Islamic preaching messages in the "172 Days" film series. This research uses a qualitative approach and Roland Barthes' semiotic analysis method, which has three important components: denotation, connotation, and myths about Islamic preaching messages.*

*This study found that the "172 Days" film conveys a multitude of Islamic preaching messages. Signs, such as movement, speech, and images in the film.*

*Keywords:* Representation, Islamic message, Roland Barthes' semiotics, 172 Days



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMPAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	3
D. Kajian Pustaka .....	3
E. Karangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	38
I. Sistemtika Pembahasan .....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SERIAL FILM 172 DAYS .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Serial Film 172 Days .....	40
B. Sinopsis Serial Film 172 Days .....	41
C. Karakteristik tokoh Dalam Serial Film 172 Days .....	43
D. Profil Sutradara Film 172 Days .....	45
E. Filmografi .....	46
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Analisis Teori Semiotik Pesan Dakwah .....	48
B. Representasi Pesan dakwah 172 Days .....	82
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Analisis Scane Pertama (Menit 6.37) .....	54
Tabel 3.2 Analisis Scane Kedua (Menit 8.39) .....	57
Tabel 3.3 Analisis Scane Ketiga (Menit 10.07) .....	58
Tabel 3.4 Analisis Scane Keempat (Menit 10.20) .....	61
Tabel 3.5 Analisis Scane Kelima (Menit 10.42) .....	63
Tabel 3.6 Analisis Scane Keenam (Menit 13.02) .....	64
Tabel 3.7 Analisis Scane Ketuju (Menit 15.37) .....	66
Tabel 3.8 Analisis Scane Kedelapan (Menit 23.38) .....	68
Tabel 3.9 Analisis Scane Kesembilan (Menit 31.52) .....	69
Tabel.10 Analisis Scane Kesepuluh (Menit 33.52) .....	71
Tabel.11 Analisis Scane Kesebelas (Menit 34.52) .....	73
Tabel.12 Analisis Scane Keduabelas (Menit 38.58) .....	75
Tabel.13 Analisis Scane Ketigabelas (Menit 54.27) .....	76
Tabel.14 Analisis Scane keempatbelas (Menit 68.45) .....	79
Tabel.15 Analisis Scane Kelimabelas (Memit 95.36) .....	80



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era digital saat ini, media komunikasi massa berkembang pesat, dimana seseorang dapat berbagi berbagai macam pesan dan informasi melalui banyak saluran, seperti film, televisi, dan media sosial. Film merupakan salah satu sarana komunikasi massa yang efektif untuk menyampaikan pesan, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan informasi. Yaitu dengan menggunakan unsur-unsur seperti plot, dialog, dan konflik, film dapat menyampaikan pesan yang beragam, termasuk pesan religi atau ajaran agama.

Dengan menggunakan film sebagai sarana dakwah, para pembuat film dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat mempengaruhi penonton dalam memahami nilai-nilai spiritual. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan dalam film merupakan pesan dakwah yang membangun kesadaran dan pemahaman penonton tentang nilai-nilai spiritual, serta dapat membantu penonton dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik. Dengan demikian, pesan dakwah yang disampaikan secara efektif dalam film dapat membantu dalam proses mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Film religi menjadi sarana favorit untuk menyebarluaskan pesan-pesan dakwah. Di Indonesia, film religi cukup berkembang dengan berbagai macam judul film yang terdapat pesan-pesan dakwah didalamnya, seperti "172 Days", dan masih banyak judul film lainnya. Film 172 days tidak hanya menyajikan

cerita yang menarik, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dapat mempengaruhi penonton dalam memahami nilai-nilai spiritual. Melalui film 172 days, penonton dapat memahami pesan-pesan yang terkandung beserta nilai-nilai keagamaan seperti kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang. Nilai-nilai yang ditampilkan dalam film 172 days memberi pengaruh besar terhadap para penonton.

Salah satu film yang menarik, film 172 days. Alur kisah cerita film 172 days mengajarkan makna tentang sabar dan selalu berbaik sangka terhadap ketetapan Allah SWT. Film 172 days menceritakan tentang ta'aruf dan cinta setelah pernikahan serta kesabaran yang luar biasa pada tokoh Zira. Zira mengajak kepada penonton bahwa istiqomah dalam kebaikan dan tetap dijalankan Allah adalah pilihan terbaik sebagai seorang muslim.

Film 172 days menjadi sarana untuk memperkuat iman dan meningkatkan kesadaran spiritual penonton. Dengan demikian, penonton dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai spiritual dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang dapat memahami dan mengapresiasi pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film dengan lebih baik, serta dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan moralitas.

Dalam jangka panjang, film-film yang mengandung pesan dakwah dapat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter penonton, serta dapat membantu mereka dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Representasi Pesan Dakwah dalam Serial Film 172 Days?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pesan dakwah yang di representasikan dalam serial film 172 Days.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sehingga dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti.

#### b. Secara Praktis

Bagi perguruan tinggi khususnya mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pembelajaran pesan dakwah.

c. Bagi penonton dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan baru terkait pesan dakwah yang diteliti oleh peneliti.

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam skripsi ini penulis menemukan beberapa penelitian yang saling berhubungan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan pustaka dalam mengerjakan skripsi ini:

1. Penelitian pertama oleh Ade Julia Putri, 2023, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi, “Representasi Pesan Moral Pada Tokoh Protagonis Dalam Film Yuni (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh film yang merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak melalui visual-visual yang di tampilkan. Pesan yang di tampilkan dikemas melalui adegan-adegan yang di representasikan oleh tokoh-tokoh yang menjadi pusat dalam film tersebut. Karakter Yuni, seorang remaja berusia 16 tahun, menghadapi berbagai permasalahan yang tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang mempertimbangkan makna denotatif dan konotatif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat memahami pesan moral yang disampaikan melalui film dengan lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Yuni menyampaikan pesan moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia, serta nilai-nilai seperti ketenangan, kemandirian, dan keberanian dalam menghadapi masalah. Namun, Yuni juga menunjukkan kebutuhan akan bimbingan orang tua dalam menghadapi tantangan hidup. Film ini

juga mengajarkan nilai moral tentang bagaimana menghadapi permasalahan dan mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut. Dengan demikian, film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan kepada penonton. Dalam film ini juga mengajarkan nilai moral tinggi tentang bagaimana setiap manusia dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dan dari setiap permasalahan tersebut terdapat pelajaran-pelajaran yang bisa kita ambil pembelajarannya sebagai pedoman kita dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Persamaan antara penelitian penulis dengan peneliti terdahulu adalah menggunakan metode dan teori analisis yang sama yaitu metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan teori analisis Semiotika Rolland Barthes. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah penulis akan menganalisis pesan dakwah dalam film 172 Days sedangkan dalam skripsi Ade Julia Putri menganalisis tentang pesan moral pada tokoh protagonis dalam film Yuni.

2. Penelitian kedua oleh Nur Lailatul Munawaroh, 2021, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, dengan judul skripsi “Analisis isi Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery”. Penelitian ini berfokus pada film sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama melalui pendekatan seni dan budaya.

---

<sup>1</sup> Ade Julia Putri, “*Representasi Pesan Moral Pada Tokoh Protagonis Dalam Film Yuni (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, (Skripsi,Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

Film Wedding Agreement karya Archie Hekagery menjadi objek penelitian ini, yang menceritakan tentang pernikahan yang diatur oleh orang tua dan bagaimana kedua pasangan suami istri tersebut menerima perjodohan tersebut dengan tujuan untuk berbakti kepada kedua orang tua mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, serta bagaimana pesan dakwah tersebut disampaikan melalui narasi, adegan-adegan, dan dialog dalam film. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis isi menurut Philip Mayring. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam film dengan lebih mendalam dan terperinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Wedding Agreement mengandung tiga jenis pesan dakwah, yaitu pesan akidah, syariat, dan akhlak. Pesan akidah mencakup iman kepada Allah, pentingnya memiliki keyakinan yang kuat, dan kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Pesan syariat mencakup perintah dan aturan ajaran Islam, seperti perintah untuk solat, membaca Alqur'an, menutup aurat, dan menjalankan ibadah lainnya. Sedangkan pesan akhlak mencakup sikap saling tolong menolong, mengingatkan kepada sesama, bersilurrahmi, dan berlaku baik kepada orang lain. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa film Wedding Agreement dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan

dakwah kepada penonton, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama.<sup>2</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis isi pesan dakwah pada film, namun berbeda dalam teori yang digunakan dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori analisis isi Philip Mayring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan teori Semiotika Rolland Barthes dan film 172 Days sebagai objek penelitian.

3. Penelitian ketiga oleh Rohmawati, 2022, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian “Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin dalam Film Tenggelamnya *Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka (Perspektif Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kejahatan, yang menunjukkan kurangnya kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mengikuti hawa nafsu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan sabar yang terkandung dalam film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" dari perspektif nilai-nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Library Research, penelitian ini dapat memahami pesan sabar yang disampaikan dalam film dengan lebih mendalam dan

---

<sup>2</sup>Nur Lailatul Munawaroh, „*Analisis isi Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2021)

terperinci. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) menurut Holsti, yang memungkinkan peneliti untuk memahami pesan sabar yang terkandung dalam film secara lebih terperinci dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Zainuddin dalam film tersebut menunjukkan empat jenis kesabaran, yaitu kesabaran dalam ketaatan kepada Allah, kesabaran dalam menjaga hawa nafsu, kesabaran dalam pergaulan, dan kesabaran dalam menerima cobaan hidup. Kesabaran dalam ketaatan kepada Allah ditunjukkan oleh Zainuddin ketika ia khusu' mendengarkan ustadz yang sedang membacakan kitab, yang menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam memahami ajaran Islam. Kesabaran dalam menjaga hawa nafsu ditunjukkan oleh Zainuddin ketika ia dituntut untuk tinggal serumah dengan mantan kekasihnya, tetapi ia mampu menahan hawa nafsunya agar tidak melanggar norma dan syariat, yang menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri dan menjaga kesucian. Kesabaran dalam pergaulan ditunjukkan oleh Zainuddin dengan sikap pemaaf, suka menolong, dan tidak sompong, yang menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjaga hubungan yang harmonis. Kesabaran dalam menerima cobaan hidup ditunjukkan oleh Zainuddin ketika ia dikucilkan dari pergaulan dan diusir dari kampung kelahiran ayah kandungnya di Batipuh, yang menunjukkan kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup dengan sabar dan tabah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang pesan dakwah dalam

film dan bagaimana film dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pesan dakwah dalam film dan bagaimana film dapat mempengaruhi penonton dalam memahami nilai-nilai agama<sup>3</sup>.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah menganalisis film sebagai media penelitian dan penulis menggunakan metode yang sama *library research* pada pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu adalah pada teori analisis yang akan digunakan yaitu teori analisis Semiotika Rolland Barthes sedangkan dalam skripsi rohmawati menggunakan teori analisis isi (*content analysis*) juga perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penulis adalah tujuan dalam penelitian yaitu tujuan penulis akan menganalisis pesan dakwah dalam film 172 Days Karya Nadzhira Shafa sedangkan peneliti terdahulu menganalisis pesan sabar dalam Tokoh Zainuddin pada film Tenggelamnya *Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka.

4. Jurnal penelitian oleh Riri Fitriani, Eti Efrina, dan Siti Misbah, 2024, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan judul penelitian “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel *172 Days* Karya Nadzhira Shafa”. Latarbelakang penelitian ini adalah pesan dakwah menjadi unsur paling penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah. Dakwah dapat

---

<sup>3</sup>Rohmawati , “Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin dalam Film Tenggelamnya *Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka (Perspektif Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist)”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

disampaikan melalui berbagai media, tidak hanya melalui mimbar, tetapi juga melalui media cetak dan elektronik yang dapat menjangkau lebih banyak orang. Media cetak seperti novel dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dan ajaran Islam, karena novel dapat menyajikan cerita yang menarik dan dapat mempengaruhi pembaca secara emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah dalam novel "172 Days" karya Nadzira Shafa, yang merupakan salah satu contoh novel yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan analisis isi, penelitian ini dapat memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel "172 Days" mengandung pesan-pesan dakwah yang meliputi Aqidah, akhlak, dan syariah. Pesan-pesan tersebut mencakup tawakkal, istiqomah, ikhtiar, serta anjuran untuk selalu mendirikan shalat dan berbakti kepada orang tua. Selain itu, novel ini juga menyampaikan pesan tentang pentingnya memuliakan orang tua dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Pesan-pesan dakwah dalam novel "172 Days" disampaikan melalui cerita yang menarik dan dapat mempengaruhi pembaca secara emosional. Pembaca dapat memahami pesan-pesan dakwah tersebut melalui pengalaman dan perjuangan tokoh-tokoh dalam novel. Dengan demikian, novel "172 Days" dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dan ajaran Islam kepada pembaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa media cetak seperti

novel dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dan ajaran Islam, dan dapat mempengaruhi pembaca secara positif.<sup>4</sup>

Persamaan antara jurnal penelitian dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis sebuah pesan dakwah dengan menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah teori yang akan digunakan dalam menganalisis pesan dakwahnya yaitu Teori Semiotika Rolland Barthes dalam film 172 Days sedangkan dalam jurnal Riri Fitriyani menggunakan teori Analisis Isi (*content analys*) pada Novel 172 Days.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Desi Amalia dan Ahmad Tamrin Sikumbang, 2024, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul "Representasi Pesan Edukasi Dalam Film "Di Bawah umur" (Analisis Semiotika John Fiske Tentang Perilaku Remaja Gen-Z)".  
Penelitian ini berfokus pada analisis pesan edukasi dalam film "Di Bawah Umur" yang menampilkan tokoh-tokoh remaja di bawah umur. Film ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis semiotika John Fiske. Analisis semiotika digunakan untuk memahami bagaimana tanda-tanda atau simbol dalam film memberikan makna dan pesan edukasi

---

<sup>4</sup> Riri Fitriani, Eti Efrina, dan Siti Misbah. " Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel 172 Days Karya Nadzhira Shafa " (2024): 38-47. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*, 5(1), 38–47. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom/article/view/6366>.

kepada penonton. Penelitian ini membagi analisis menjadi tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Dengan menggunakan analisis semiotika, penelitian ini dapat memahami bagaimana film "Di Bawah Umur" menyampaikan pesan edukasi kepada penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap karakter dalam film "Di Bawah Umur" memiliki ciri khas yang berbeda. Aryo, salah satu tokoh utama, memiliki ideologi sosialisme yang tercermin dari perilakunya yang humble dan kemampuan bersosialisasi yang baik. Sementara itu, Lana, tokoh utama perempuan, memiliki ideologi seseorangalisme yang tercermin dari cara bicaranya, kostum, riasan, dan lingkungan pertemanannya yang terbatas. Penelitian ini juga menemukan bahwa film "Di Bawah Umur" mengandung banyak pesan edukasi yang dapat diambil, seperti pentingnya menaati peraturan di sekolah, nilai persahabatan, dan kekeluargaan. Pesan edukasi dalam film "Di Bawah Umur" disampaikan melalui cerita yang menarik dan dapat mempengaruhi penonton secara emosional. Penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan edukasi dan mempengaruhi penonton secara positif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang peran film dalam menyampaikan pesan edukasi dan mempengaruhi penonton. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis semiotika dapat digunakan untuk memahami bagaimana film menyampaikan pesan edukasi kepada penonton. Dengan menggunakan analisis semiotika, penelitian ini dapat memahami

bagaimana tanda-tanda atau simbol dalam film memberikan makna dan pesan edukasi kepada penonton.<sup>5</sup>

Adapun persamaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu diatas ialah menggunakan jenis penelitian yang sama penelitian kualitatif dan menganalisis sebuah pesan dalam film sebagai media penelitian. Adapun perbedaan dalam penelitian penulis terdapat pada teori analisis data yang digunakan penulis menggunakan teori semiotika model Rolland Barthes sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori analisis Semiotika John Fiske dengan membagi 3 level yaitu realitas, level representasi, dan level ideologi serta perbedaan dengan penelitian penulis adalah tujuan dalam penelitian yaitu penulis ingin mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film 172 Days sedangkan penelitian oleh Desi dan Ahmad untuk mengetahui pesan edukasi Dalam Film “Di Bawah Umur” khususnya pada perilaku remaja Gen-Z.

## E. Kerangka teori

### 1. Pengertian Representasi

Representasi adalah cara menggambarkan atau mengungkapkan sesuatu secara simbolis, visual atau verbal. Dalam prosesnya informasi diubah kedalam bentuk yang dapat dipahami atau diakses oleh orang lain. Representasi dapat berupa kata maupun berupa tulisan yang dapat disajikan dalam bentuk gambar bergerak atau film. Menurut Stuart Hall

---

<sup>5</sup>Desi Amalia dan Ahmad Tamrin Sikumbang. "Representasi Pesan Edukasi dalam Film "Di Bawah Umur"(Analisis Semiotika John Fiske Tentang Perilaku Remaja Gen-Z)."Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi 5.2 (2024):2001-2010, <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.836>

representasi dapat berupa kata-kata, gambar, atau objek yang memiliki makna tertentu dalam konteks tertentu. Dalam analisis semiotika, representasi merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan penggunaan tanda-tanda atau simbol untuk menyampaikan makna atau pesan.<sup>6</sup> Stuart Hall juga menyatakan pentingnya representasi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial. Representasi menjadi dasar komunikasi karena tanpa representasi manusia tidak bisa berinteraksi.

Representasi merupakan hal yang penting dengan melihat fakta bahwa budaya dibentuk melalui makna dan bahasa, bahasa menjadi salah satu bentuk simbol atau bentuk representasi. Dalam suatu prosesnya representasi melibatkan identitas suatu budaya yang disajikan dan dikonstruksikan di dalam sebuah teks serta juga melibatkan bagaimana penyajian dalam proses produksi dan persepsi masyarakat yang menganut nilai-nilai budaya yang di representasikan tadi.

Ada tiga pendekatan representasi menurut Stuart Hall:

- 1) Pendekatan Reflektif, bahwa makna yang diproduksi oleh manusia ide, media, objek dan pengalaman-pengalaman di dalam masyarakat secara nyata.
- 2) Pendekatan intensional, bahwa penuturan bahasa baik secara lisan atau tulisan yang memberikan makna unik pada setiap hasil karyanya.

Bahasa adalah media yang digunakan oleh penutur dalam

---

<sup>6</sup>Irawandi dan M.Fajar Apriyanto, *Membaca Fotografi potret* (Yogyakarta: Dwi Quantum,2012), hlm. 31.

mengkomunikasikan makna dalam setiap hal-hal yang berlaku khusus yang disebut unik.

- 3) Pendekatan kontruksionis, bahwa pembicara dan penulis memilih dan menetapkan makna dalam pesan yang dibuatnya. Tetapi bukan dunia material, hasil karya dan sebagainya yang menghasilkan makna melainkan manusia sendiri yang memberi makna.

## 2. Teori Semiotika

Semiotik adalah disiplin ilmu yang mengkaji tanda-tanda beserta sistemnya dan bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna. Secara etimologi istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederet objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>7</sup> Menurut semiotika fenomena sosial yang dihasilkan oleh masyarakat merupakan tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber, diantaranya dari manusia yang berbentuk sebagai isyarat seperti “Seseorang yang mengacungkan jari telunjuk berarti ia hendak bertanya”. Ada juga yang bersumber dari hewan seperti “Jika ada kupu-kupu masuk ke rumah bertanda akan ada tamu yang datang berkunjung”. Tanda-tanda tersebut ada yang berbentuk lambang atau ikon seperti rambu lalu lintas. Ada juga tanda yang dihasilkan alam semisal “Bila di langit terdapat awan mendung maka akan turun hujan”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Penantar Untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik Dan Analisis Framing, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 95

<sup>8</sup>Mansoor Pateda, Semantik Leksikal, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hlm. 28

Terdapat sembilan jenis semiotik, di antaranya:<sup>9</sup>

- a. Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda.
- b. Semiotik berobjekan tanda dan mengalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- c. Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu.

Demikian pula jika ombak memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

- d. Semiotik faunal (Zoo Semiotik), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti. Tanda-tanda yang dihasilkan oleh hewan

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 29

seperti ini, menjadi perhatian orang yang bergerak dalam bidang semiotik faunal.

- e. Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- f. Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (Folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.
- g. Semiotik natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.
- h. Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.

- i. Semiotik sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Buku Halliday (1978) itu sendiri berjudul LanguageSocial Semiotic. Dengan kata lain, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
  - j. Semiotik struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.
3. Pesan Dakwah
- a. Pengertian Pesan
- Pesan adalah informasi atau komunikasi yang disampaikan dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, mempengaruhi, atau membimbing penerima pesan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pesan:
- Informasi: Pesan dapat berupa informasi yang disampaikan untuk memberikan pengetahuan atau kesadaran kepada penerima pesan.
  - Komunikasi: Pesan adalah bentuk komunikasi yang dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, atau tindakan.
  - Tujuan: Pesan memiliki tujuan tertentu, seperti membimbing, mempengaruhi, atau memberikan pengetahuan kepada penerima pesan.

- Penerima: Pesan ditujukan kepada penerima tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, atau masyarakat.
- Isi: Pesan memiliki isi atau konten yang disampaikan kepada penerima pesan.

Dalam konteks dakwah, pesan adalah ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, dengan tujuan untuk membimbing ke jalan yang benar dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang Islam.

### 1. Jenis-Jenis Pesan

Pesan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti:

- a) Pesan verbal: Pesan yang disampaikan melalui kata-kata lisan.
- b) Pesan non-verbal: Pesan yang disampaikan melalui tindakan, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh.
- c) Pesan tertulis: Pesan yang disampaikan melalui tulisan, seperti buku, artikel, atau surat.

Dengan memahami pengertian dan jenis-jenis pesan, penyampaian pesan akan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

### b. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah konsep dalam Islam yang berarti menyeru, memanggil, atau mengajak orang lain kepada kebaikan dan

keselamatan akhirat.<sup>10</sup> Dalam Islam, dakwah dapat diartikan dalam dua sistem teoritis, yaitu sebagai pesan Islam itu sendiri atau sebagai tindakan menyebarkan Islam dan menyampaikan pesan. Sebagai pesan Islam, dakwah mencakup ajaran-ajaran Islam yang bertujuan untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar dan mencapai keselamatan akhirat. Dakwah dalam pengertian ini mencakup segala aspek ajaran Islam, termasuk aqidah, syariah, dan akhlak.

Sebagai tindakan menyebarkan Islam dan menyampaikan pesan, dakwah melibatkan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk memperkenalkan Islam kepada orang lain, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang ajaran Islam, dan mengajak orang lain untuk mengikuti jalan yang benar.

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, khutbah, tulisan, media sosial, dan lain-lain. Tujuan utama dakwah adalah untuk memperkenalkan Islam dan ajaran-ajarannya kepada masyarakat, serta membimbing manusia menuju jalan yang benar dan mencapai keselamatan akhirat.

Dalam prakteknya, dakwah memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memahami kebutuhan dan kondisi masyarakat, serta menunjukkan contoh yang baik dan teladan yang positif. Dengan demikian, dakwah dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan Islam dan ajaran-ajarannya kepada

---

<sup>10</sup> Muhammad Munir, *Managemen Dakwah* (Jakarta: PenadaMedia, 2006), 1.

masyarakat, serta membimbing manusia menuju jalan yang benar dan mencapai keselamatan akhirat.

Sementara itu, peneliti memberikan berbagai arti untuk kata tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, HSM. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai “setiap tindakan lisan atau tulisan yang mendorong, mengajak atau menyeru orang lain untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan prinsip-prinsip akidah dan syariat Islam<sup>11</sup>
  - 2) Abdurrahman Habnakah, mengartikan dakwah merupakan ajakan (at thalab)sekaligus perintah untuk beriman pada ajaran Islam sebagai keyakinan, ucapan dan perbuatan secara lahir dan batin.<sup>12</sup>
  - 3) Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Natsir, dakwah adalah suatu usaha untuk menyerukan dan mewariskan kepada umat dan seluruh seseorang asal usul Islam tentang pandangan dan tujuan keberadaan manusia di dunia ini, yang memuat amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai media dan teknik yang diizinkan oleh kualitas mendalam dan membimbing pelatihan mereka. Dalam kehidupan peri masyarakat dan keberadaan negara.<sup>13</sup>
- a. Unsur-Unsur Dakwah
- 1) Subjek Dakwah (Da'i)

---

<sup>11</sup>Muhammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah (Jakarta: CV. Salsabila Putra Pratama,2013),hlm. 9.

<sup>12</sup>Rusyad Daniel, Ilmu dakwah: Suatu Pengantar (Bandung: el Abqarie Digital, 2021), hlm.3

<sup>13</sup>Abdullah Muhammad Qadaruddin, Pengantar Ilmu Dakwah (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 4.

Setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah baligh dan berakal serta memahami pelajaran Islam, mewarisi dan menunjukkannya sesuai dengan keahliannya, serta mencoba dan mengamalkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang teratur yaitu topik dakwah. Sebagai warosatul anbiya (pewaris para nabi), Da'i adalah subjek atau pelaku dakwah dalam menjalankan peran penyiaran ajaran agama Islam, menyeru kepada kebaikan, dan melarang perbuatan buruk.<sup>14</sup>

Subjek dakwah dalam penelitian ini adalah film 172 Days itu sendiri.

## 2) Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u adalah maf'ul isim yang berasal dari istilah da'a, yang berarti "yang disambut" atau "yang dijadikan tujuan untuk dakwah". Mad'u adalah artikel dan objek dalam dakwah, dan itu khusus untuk semua orang tanpa memandangnya. Mereka semua mad'u dalam dakwah Islam, baik laki-laki atau perempuan, tua atau muda, bayi baru lahir atau orang tua di ambang kematian. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat Islam, tetapi juga kepada non-Muslim, baik yang atheist, pemeluk agama lain, maupun pemeluk agama lain.

---

<sup>14</sup>AFikri Amiruddin Ihsani, 'Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Jurnal Kopis: Kajian penelitian dan pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam', 2, no. 1 (2019), 55.

Berdasarkan materi diatas, dalam penelitian ini yang menjadi mad'u ialah penonton film 172 Days.

### 3) Materi atau Pesan Dakwah (Maadah al-Dakwah)

Penelitian ini memfokuskan pada pesan dakwah yang terkandung dalam film 172 Days, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Dakwah maddah yang disampaikan melalui film ini bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana pesan-pesan Islam disampaikan melalui adegan-adegan film.

Dengan menganalisis potongan-potongan scene film, peneliti dapat mengetahui bagaimana da'i (penceramah) menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (sasaran), serta bagaimana pesan-pesan tersebut dapat mempengaruhi penonton. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dakwah dapat disampaikan melalui media film, serta bagaimana pesan-pesan Islam dapat disampaikan secara efektif kepada masyarakat.

### 4) Media Dakwah (wasilah al-dakwah)

Dakwah wasilah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat. Ada beberapa jenis wasilah yang digunakan yaitu dakwah lisan, tulisan, visual, dan media umum. Dakwah lisan dilakukan

melalui ceramah, nasehat, dan konseling. Dakwah tulisan dilakukan melalui buku, majalah, dan korespondensi. Dakwah visual dilakukan melalui lukisan, gambar, dan karikatur. Sedangkan dakwah media umum dilakukan melalui radio, TV, film, dan slide.

Dalam penelitian ini, film 172 Days digunakan sebagai media umum untuk menyampaikan pesan dakwah. Melalui film ini, penonton dapat memahami akhlak dan prinsip-prinsip Islam melalui penglihatan dan pendengaran. Film menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah karena dapat menjangkau penonton yang luas dan mempengaruhi penonton secara emosional.

##### 5) Metode dakwah (thariqoh al-Dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa metode dakwah yang dapat digunakan:

- a) Bi al-Hikmah: Metode dakwah yang menggunakan cara cerdas, filosofis, dan sungguh-sungguh untuk menyampaikan pesan Islam. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah karena dapat mempengaruhi penonton secara rasional dan emosional.

b) Al-Mauidzah al-Hasanah: Metode dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, kasih sayang, dan perhatian kepada mad'u. Metode ini sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara da'i dan mad'u.

c) Al-Mujadalah al-Ahsan: Metode dakwah yang dilakukan dengan cara diskusi, percakapan, atau perdebatan yang santun dan tidak egois. Metode ini sangat efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman penonton tentang Islam.

Dalam penelitian ini, metode dakwah yang digunakan adalah Bi al-Hikmah melalui media film 172 Days. Dengan menggunakan metode ini, pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan kepada penonton tanpa intimidasi dan dapat diterima dengan baik.

Penggunaan media film sebagai sarana dakwah juga dapat meningkatkan efektivitas pesan dakwah, karena film dapat menyajikan pesan secara visual dan audio yang dapat mempengaruhi penonton secara emosional.<sup>15</sup>

## 6) Strategi Dakwah (Manahij al-dakwah)

---

<sup>15</sup> Aliyudin, 'Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an', Ilmu Dakwah: Academic Journal

Strategi dakwah adalah rencana yang disusun dengan tujuan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Berikut adalah beberapa strategi dakwah yang dapat digunakan:

1. Strategi Sentimental: Strategi dakwah yang menonjolkan bagian hati dan mempengaruhi perasaan dan pikiran mitra dakwah. Strategi ini efektif dalam membangun hubungan emosional dengan penonton.
2. Strategi Rasional: Strategi dakwah yang menekankan pada bagian pikiran dan mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Strategi ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. Strategi Indrawi/Eksperimental: Strategi dakwah yang menggunakan pengalaman dan eksperimen untuk menyampaikan pesan dakwah. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi penonton.

Dalam penelitian ini, strategi dakwah yang digunakan adalah Strategi Rasional, karena strategi ini berpusat pada aspek akal dan mendorong mitra dakwah untuk berpikir dan merenung. Dengan menggunakan strategi ini, pesan

dakwah dapat disampaikan dengan cara yang logis dan sistematis, sehingga penonton dapat memahami dan menerima pesan tersebut dengan baik. Strategi rasional juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman penonton tentang Islam.

### c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, berupa ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Isi pesan dakwah meliputi literatur dakwah dan keyakinan Islam yang bertujuan untuk membinmbing manusia kejalan yang benar. Terdapat tiga pesan dakwah yaitu:

#### 1) Aspek Keimanan (Aqidah)

Keyakinan adalah Pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dapat membawa seseorang kepada kehidupan yang lebih baik dan mencapai kepuasan abadi. Berikut aspek penting dari definisi pesan aqidah meliputi:

##### a. Iman kepada Allah

Keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT adalah pencipta dan penguasa alam semesta, yang memiliki sifat-sifat sempurna dan tidak ada yang menyamai-Nya. Iman kepada Allah adalah mengakui dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan tentunya di buktikan

dengan perbuatan serta tindakan yaitu dengan melaksanakan perintah Allah SWT dengan lapang hati dan menjauhi larangan-larangan yang Allah SWT benci.

Dengan memiliki keyakinan yang kuat, seseorang dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik sehingga mampu menciptakan segala situasi menjadi tenang dan nyaman. Keyakinan memainkan peran utama dalam membentuk pondasi dan aktivitas manusia, sehingga sangat penting untuk membangun dan mempertahankan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT.

b. Iman kepada Malaikat Allah

Keyakinan bahwa malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya, yang bertugas sebagai utusan dan pelaksana perintah Allah SWT.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Keyakinan bahwa kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT, seperti Al-Qur'an, Taurat, Injil, dan Zabur, adalah pedoman hidup bagi manusia. Keyakinan atas kitab Allah adalah bentuk iman seorang hamba bahwa sesungguhnya para rasul diberikan mukjizat berupa kitab suci oleh Allah dengan tujuan supaya umat manusia mendapatkan petunjuk baik petunjuk duniawi maupun petunjuk akhirat.

d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Keyakinan bahwa rasul-rasul yang diutus oleh Allah SWT, seperti Nabi Muhammad SAW, Nabi Musa AS, Nabi Isa AS, dan Nabi Ibrahim AS, adalah pembawa risalah dan petunjuk bagi manusia.

e. Iman kepada Hari Akhir

Keyakinan bahwa akan ada hari pembalasan di mana semua manusia akan bangkit dari dalam kubur lalu dihisab dan diberi balasan atas amal perbuatan selama di dunia.

f. Iman kepada Qadha-Qadhar

Keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak dan ketentuan Allah SWT, dan bahwa Allah SWT memiliki pengetahuan dan kekuasaan yang mutlak atas segala sesuatu.

2) Aspek Hukum Islam (Syari'at)

Hukum atau sistem yang diberikan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara rinci maupun garis besar, dikenal dengan hukum Islam atau syariat. Ibadah, hukum keluarga (al-Ahwalusyakhsiyah), hukum ekonomi (al-Mu'amalatul maaliyah), hukum pidana, dan hukum tata negara adalah contoh-contoh hukum Islam. Pesan syariat meliputi Ibadah

Wakaf dan Ibadah Wudhu, Adapun pengertiannya sebagai berikut:

a. Ibadah Wakaf

Wakaf secara umum, jika dilihat dari perbuatan seseorang yang melakukan wakaf, wakaf adalah perbuatan seseorang yang sengaja memisahkan atau mengeluarkan hartanya untuk tujuan di jalan Allah dan cenderung dilihat dari beberapa definisi tentang harta yang memiliki tempat dengan orang atau perkumpulan, harta benda yang tidak habis apabila dipakai, harta itu diserahkan dari kepemilikannya oleh pemiliknya, kemudian, pada saat itu harta itu tidak dapat diberikan, diperoleh atau ditukar dan keuntungan dari harta tersebut untuk kepentingan umum sesuai hukum Islam.

b. Ibadah Wudhu

Salah satu hal yang membatalkan wudhu, dengan bersentuhannya seorang wanita dan laki-laki membuat wudhu menjadi batal, sehingga diperintahkan untuk mencari air untuk berwudhu sekali lagi, dan jika tidak menemukan air, diminta untuk melakukan tayamum.<sup>16</sup>

1) Aspek Ahlak

---

<sup>16</sup>Aini Aryani, Sentuhan Suami-Istri, Apakah Membatalkan Wudhu? (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 5.

Persoalan kualitas yang mendalam dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) hanyalah sebagai pelengkap, khususnya sebagai menyempurnakan keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun orang ini berfungsi sebagai pelengkap, tidak berarti bahwa masalah kualitas yang mendalam kurang penting daripada kepercayaan dan Islam, tetapi kualitas etika adalah kesempurnaan kepercayaan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: “aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan ahlak”. (Hadits sohib).<sup>17</sup>

Ahlak salah satu diantaranya ialah ahlak beribadah kepada Allah dan ahlak kepada sesama, Adapun pengertiannya sebagai berikut:

- a. Akhlak Beribadah Kepada Allah (Menjaga Wudhu)

Menurut bahasa wudhu mengandung makna bersih, indah dan bagus. Sesuai syara' wudhu adalah membasuh, mengalirkan dan membersihkan menggunakan air pada semua bagian anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Sedangkan dawamul adalah membiasakan diri berwudhu.

Wudhu adalah ibadah untuk mensucikan ruh/jiwa agar bias terhubung dengan Allah, lebih tepatnya

---

<sup>17</sup>HR.Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab

melalui sholat. Dengan demikian, dalam menyelesaikan tata cara berwudhu, usahakan untuk menjaga kesadaran agar ruh/jiwatetap hadir kepada Allah sehingga alas an penyucian ruh melalui wudhu dapat tercapai sehingga dapat memberikan terapi pada ruh/jiwa tersebut menjadi bersih dan tenang.<sup>18</sup>

#### b. Ahlak Kepada Sesama Manusia

Akhlik kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.<sup>19</sup>

Bentuk-bentuk akhlak kepada sesama manusia adalah seperti Tolong menolong, memuliakan tamu, Tidak membicarakan orang lain/Ghibah, dan terakhir berdakwah.

### 4. Pengertian Film

#### a. Pengertian Film

Film dari perspektif terbatas ialah pengenalan gambar melalui layar lebar. Pemahaman yang luas tentang film adalah gambar yang dikomunikasikan melalui TV (television) juga dapat diurutkan sebagai

<sup>18</sup>Lela dan Lukmawati, “Ketenangan” : Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang) ‘ Psikis : Jurnal psikologi Islami, no. 1 (2016), hlm. 58.

<sup>19</sup>Rendra FR, “Akhlik Kepada Allah SWT, Makluk dan Alam Sekitar” Rendra FR, no. 4 (2019), hlm. 9.

film. Seperti yang ditunjukkan oleh Bet (1986) film adalah perkembangan gambar statis yang diperkenalkan di depan mata dalam perkembangan pesat.<sup>20</sup>

#### b. Pengertian film Religi

Film religi adalah genre film yang menggambarkan konsep keagamaan, ritual, tokoh agama, dan kelompok agama, serta pengembangan narasi, karakter, ikonografi, dan tema.<sup>21</sup> Film ini dipandang sebagai film yang menampilkan adegan-adegan islami dan bercirikan keagamaan.

Menurut Endang Saifudin Anshari film religi berarti bentuk bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari kepercayaan dan aktivitas manusia yang biasa dikenal sebagai kepercayaan dan aktifitas religion, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan kepada tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural dan penarian keselamatan.<sup>22</sup>. Dapat disimpulkan bahwa film religi adalah gambaran kehidupan yang didalamnya menceritakan kehidupan manusia beragama, berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama, bertutur kata dengan baik dan bijak, serta bagaimana hubungan manusia dengan tuhan-Nya maupun hubungan dengan manusia lainnya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist Nabi.

#### c. Film Sebagai Media Dakwah

<sup>20</sup>Wahyuningsih Sri, Film dan Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm 1-2.

<sup>21</sup>Lukma Hakim, Agama Dan Film (Pengantar Studi Film Religi ), no. 1 (2017), hlm.12.

<sup>22</sup> H. Endang Saifuddin Anshari, Agama dan Kebudayaan, (Surabaya : PT. Bina Ilmu 1982), cet. Ke2, h.11)

Dakwah dalam bayangan kebanyakan orang yaitu dengan ceramah atau dengan media lisan (dakwah bil lisan). Namun, media teknis seperti film telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan dakwah seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dakwah melalui lisan memang masih tetap eksis hingga saat ini, namun, tidak dapat dipungkiri bahwa media perfilman tetap berperan penting dalam penyebaran ajaran agama. Onong Uchjana Effendi (2000) mengenai hal ini juga mengatakan bahwa film adalah alat komunikasi yang ampuh, bukan hanya untuk kesenangan tetapi juga untuk pengetahuan dan pendidikan, termasuk dakwah.

Seperti yang ditunjukkan oleh Enjang AS (2004), selama menonton film, efek samping ID mental umumnya terjadi. Saat sistem penguraian terjadi, manusia seutuhnya dibandingkan atau ditiru oleh penonton sebagai salah satu pelaku film. Mereka menyadari dan merasakan kemampuan aktor, dan mereka mungkin telah melihat adegan dari film asli. Selanjutnya, pengaruh film tidak berakhir di situ. Pesan-pesan dalam adegan film akan membekas di benak penonton dan pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian mereka.

Berkaitan dengan film sebagai wahana korespondensi pesan dakwah, dikenal istilah fil dakwah. Pada dasarnya, sebuah film seharusnya menjadi film dakwah jika mengandung pesan-pesan dakwah atau pesan-pesan tertentu yang tegas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa film dakwah juga dibutuhkan untuk menggabungkan

dakwah dengan pengalihan, ceramah dengan cerita, atau sifat-sifat Islami dengan pikiran kreatif sehingga dapat berperan kuat dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan melalui film promulgasi harus disampaikan secara tidak mencolok.

Dakwah bukanlah film yang penuh dengan gambaran mistik, supranatural, tahayul, atau tahayul. Film-film dakwah benar-benar langsung terhubung dengan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata agar dapat berdampak pada semangat penonton. Film propaganda, di sisi lain, harus dapat berfungsi sebagai media untuk bertukar citra budaya dengan peradaban lain.<sup>23</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada analisa dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial, nilai-nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku manusia, serta makna yang diberikan oleh seseorang dalam situasi tertentu.

Analisis dalam penelitian ini adalah representasi pesan-pesan dakwah Islam secara verbal dan nonverbal dalam film 172 Days. Hal tersebut meliputi aspek tanda-tanda secara keseluruhan, baik itu objek, simbol, indeks, ikon, orang, ataupun pesan-pesan teks yang memuat

---

<sup>23</sup>Wahyuningsih Sri, Film & Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm.1.

representasi pesan-pesan dakwah Islam dalam setiap adegan yang membentuk alur cerita film. Sesuai dengan metode penelitian yang telah dipilih, maka digunakan analisis semiotika Roland Barthes. Adapun tujuan digunakannya analisis semiotika tersebut adalah agar makna yang dibangun dalam film melalui sejumlah tanda dan kode dapat diungkap. Pada aspek tanda, kategori-kategori yang akan dilacak maknanya meliputi simbol, ikon, atau indeks. Sedangkan pada aspek kode akan dicermati tata ungkap visual yang diekspresikan melalui pesan nonverbal, seperti pemfokusan pengambilan gambar. Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (setting), pemilihan karakter (casting), dan teks (caption).

Pada latar (setting), paradigma yang dianalisis meliputi realistik atau abstraknya gambar ruang atau tempat yang diambil, kegiatan yang dilakukan oleh pemain, simbol-simbol yang ditonjolkan beserta fungsi dan maknanya. Paradigma pada pemilihan karakter (casting) terdiri dari karakter pemain, yaitu cara berpakaian, ekspresi wajah dan gerak tubuh, make-up, kostum yang dikenakan pemain yang dapat memberikan signifikasi tertentu. Sedangkan pada teks (caption), paradigmanya meliputi penggunaan bahasa dalam dialog maupun voice over dan visualisasi yang ditonjolkan dalam film tersebut.

## 2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian : Adalah film 172 days

Objek penelitian : Yaitu mencakup analisis dan pengkajian tentang bagaimana pesan dakwah direpresentasikan dalam film 172 days. Terdapat 15 scan yang dibahas dan di teliti makna denotasi, konotasi maupun mitos.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dikarenakan tujuan sebuah penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data bahkan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diinginkan.<sup>24</sup> Data dapat dikumpulkan melalui setting alamiah (natural setting). Teknik ini, merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, informasi seputar pesan dakwah dan media film, yang menceritakan tentang kehidupan dalam film 172 Days, yang bermuatan pesan-pesan dakwah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Peneliti akan menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, antara lain Studi Pustaka, dan Dokumentasi.

### a) Studi Pustaka

Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui kajian-kajian yang membuat buku, jurnal, artikel ilmiah, situs internet, atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan film 172 Days.

### b) Dokumentasi

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, ( Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dokumentasi berguna untuk memperkuat data premier yang didapat dari potongan scene film yang diteliti. Penelitian ini menggunakan foto yang diambil dengan cara screenshot melalui film 172 Days.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Alasan penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini yaitu karena ingin mengetahui makna dalam film 172 Days. Penelitian ini menitikberatkan pada pesan-pesan dakwah Islami verbal dan nonverbal dalam film 172 Days melalui makna denotatif dan konotatif sesuai dengan analisis semiotik Roland Barthes. Aspek-aspek medium yang berfungsi sebagai pembawa tanda dalam penerapan semiotika untuk teks film menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Penanda dan petanda yang ada pada film tersebut akan diteliti meliputi pesan-pesan dakwah verbal dan nonverbal (termasuk gambar visual) sebagai ekspresi total sebuah ide yang disampaikan melalui film.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai urutan bab. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam 4 (empat) bab :

BAB I : Pendahuluan. Pada bagian ini terdapat latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum Film 172 Days, meliputi; karakter tokoh, sinopsis dan pengisi suara Film 172 Days

BAB III : Pada bagian ini berisi hasil penelitian “REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM SERIAL FILM 172 DAY MELALUI ANALISIS SEMIOTIK”

BAB IV : Penutup. Bagian ini merupakan penutup dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa film 172 hari Film ini didasarkan pada kisah nyata tentang Zira, penulisnya. Ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan Zira hijrah dan ketaatannya kepada Allah SWT. Keputusan Zira meninggalkan masa lalu dan memilih istiqomah didalam jalan Allah membawa zira pada Ameer dengan ikatan pernikahan. Pernikahan zira dan Ameer dilalui dengan lebih banyak kepengajian bersama, sholat berjama'ah, bersilaturrahmi bersama keluarga dan melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya.

Jadi, presentasi pesan dakwah dalam film 172 Days terlihat dari apa yang diucapkan dalam film tersebut. Peneliti menawarkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos, menurut analisis, menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Roland mengembangkan denotasi yang berfokus pada makna yang sebenarnya dan objektif, serta konotasi yang berfokus pada makna yang berbeda dari makna yang sebenarnya.

Selain itu, Roland mengembangkan mitos yang berfokus pada makna yang berbeda yang dihasilkan dari gejala sosial dan budaya yang ada di sekitarnya dan pandangan orang-orang yang hidup di sana. Setelah menganalisis film 172 hari milik Zira, yang membahas representasi dakwah berdasarkan teori semiotika

Roland Barthes, penelitian tersebut menemukan bahwa representasi dakwah ada di film tersebut. Salah satu tanda denotasi dari film tersebut adalah transisi dari fase remaja ke fase dewasa, di mana seseorang harus menutup aurat setiap hari kecuali dengan pasangannya. Kemudian menikah dan meninggalkan ibu dan kakak tersayangnya, yang telah hidup bersamanya selama beberapa tahun. Kemudian, salah satu peristiwa yang cukup mengartikulasikan pesan dakwah adalah ketaatan zira kepada Allah, meskipun Ameer sudah meninggal. Zira memilih tetap istiqomah berada di jalan Allah, jalan yang dilalui bersama ameer (Suaminya) selama 172 hari. Zira yakin untuk tetap menutup auratnya dan menjalani hidup sesuai syariat islam.

Pada dasarnya setiap makhluk dimuka bumi akan kembali kepada Allah. Namun, Zira dihadapkan dengan kehilangan seorang suami yang telah mengubahnya menjadi manusia yang lebih baik di jalan Allah SWT. Semua peristiwa yang terjadi dalam film 172 hari adalah contoh kehidupan yang akan dialami oleh semua makhluk. Secara ideologis dan mitos, film ini dapat memberi pelajaran kepada semua orang karena Allah SWT akan mengganti semua kesulitan dengan yang lebih baik. Film 172 hari ini menunjukkan kesabaran. Film ini bertujuan untuk mengkampanyekan kebaikan dalam berbagai cara melalui pemaknaan tanda denotasi, konotasi, dan mitos yang disebutkan di atas. Semua makhluk Allah SWT menghadapi tantangan yang signifikan untuk melakukan perbuatan baik dalam keadaan apapun.

## B. Saran

Setelah penelitian, peneliti melakukan analisis film selama 172 hari.

Berdasarkan temuan ini, peneliti membuat rekomendasi berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji media sosial lainnya, seperti TikTok, Instagram, website, dan lainnya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tanda. Pecinta film harus mulai berpikir kritis dan selektif saat menonton film di berbagai platform media sosial.
2. Penelitian ini tentu saja tidak sempurna, oleh karena itu peneliti menyarankan agar mahasiswa yang ingin menggunakan teori semiotika untuk meneliti film harus lebih memahami konsep-konsep ini agar mereka dapat menghasilkan data yang akurat saat menganalisis data. Karena penelitian ini bersifat tekstual, hasilnya subjektif dan tidak dapat digeneralisasi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan berbagai objek dan teknik untuk menghasilkan data yang akurat



## **Daftar Pustaka**

Ade Julia Putri, “*Representasi Pesan Moral Pada Tokoh Protagonis Dalam Film Yuni (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, (Skripsi,Uin Sultan Syarif Kasyim Riau, 2023)

Nur Lailatul Munawaroh, “*Analisis isi Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery*” (Skripsi,Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2021)

Rohmawati , “*Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka (Perspektif Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist)*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Riri Fitriani, Eti Efrina, dan Siti Misbah. "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel 172 Days Karya Nadzhira Shafa " (2024): 38-47. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*,5(1),38–47.

<https://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom/article/view/6366>

Desi Amalia dan Ahmad Tamrin Sikumbang. "Representasi Pesan Edukasi dalam Film "Di Bawah Umur"(Analisis Semiotika John Fiske Tentang Perilaku Remaja Gen-Z)." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 5.2 (2024):2001-2010,

<https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.836>

Irawandi dan M.Fajar Apriyanto, *Membaca Fotografi potret* (Yogyakarta: Dwi Quantum,2012), hlm. 31.

Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Penantar Untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik Dan Analisis Framing, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm.

95

Mansoer Pateda, Semantik Leksikal, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hlm. 28

Kurniawan, Semiologi Roland Barthes, (Magelang: Indonesiatera,2001),hlm. 22

Syaifulah dan Aceng Ruhendi, Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), hlm.72.

Benne Hoed, Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure Rolend Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi dan Paul Perron, (Depok: Komunitas Baambu, 2014), hlm. 59.

Sobur Alex, Semiotik Komunikasi, (Bandung Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 65.

Yunus Mahmud, Pengantar Dakwah Islamiyah (Jakarta: Hidakarya Agung, 1980), 1.

Muhammad Munir, Managemen Dakwah (Jakarta: PenadaMedia, 2006), 1.

Muhammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah (Jakarta: CV. Salsabila Putra Pratama,2013),hlm. 9.

Rusyad Daniel, Ilmu dakwah: Suatu Pengantar (Bandung: el Abqarie Digital, 2021), hlm.3

Abdullah Muhammad Qadaruddin, Pengantar Ilmu Dakwah (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 4.

AFikri Amiruddin Ihsani, ‘Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Jurnal Kopis: Kajian penelitian dan pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam’, 2, no. 1 (2019), 55.

Aliyudin, ‘Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an’, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletik Studies, 5.16 (2020), hlm. 13.

Nina Aminah, Studi Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.56.

Vista Yulistia, “Beriman Kepada Malaikat”, Academia, no. 4 (2019), hlm 24

Muhamad Fadholi, “Beriman Kepada Rasul Allah,” Academia, no. 3 (2019), hlm.2

Muhamad Fadholi, “Beriman Kepada Rasul Allah,” Academia, no. 6 (2019), hlm.4.

Autria Juniarti, “Pentingnya Beriman Kepada Hari Akhir,” Academia, no. 5 (2019), hlm. 11.

Aini Aryani, Sentuhan Suami-Istri, Apakah Membatalkan Wudhu? (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 5.

HR.Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab

Lela dan Lukmawati, “Ketenangan” : Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang) ‘ Psikis : Jurnal psikologi Islami, no. 1 (2016), hlm. 58.

Rendra FR, “Akhlak Kepada Allah SWT, Makluk dan Alam Sekitar” Rendra FR, no. 4 (2019), hlm. 9.

Wahyuningsih Sri, Film dan Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm 1-2.

Pratista Himawan, Memahami Film (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm 1-6.

Wahyuningsih Sri, Film dan Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 10.

Effendy Heru, Mari Membuat Film (Jakarta: Erlangga, 2002). Hlm.4-5

Pratista Himawan, Memahami Film (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm.23.

Hermany, Penulis Skenario Dalam Pembuatan Film Pendek Bergendre Drama Tentang Konflik Interpers onal Dalam Keluarga, no. 2 (2013),hlm. 3.

Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm 358

Pratista Himawan, Memahami Film (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm 39-43

Lukma Hakim, Agama Dan Film (Pengantar Studi Film Religi ), no. 1 (2017), hlm.12.

Wahyuningsih Sri, Film & Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia,2019), hlm.1.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, dan R&D, ( Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224

<https://muslimah.or.id/6943-yang-berlalu-biarlah-berlalu.html>

<https://rumaysho.com/22259-faedah-surat-an-nuur-36-allah-merajai-langit-dan-bumi-kita-semua-akan-kembali-kepada-nya.html>

